

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada Bab V ini penulis akan menguraikan beberapa simpulan sebagai intisari dari kajian hasil penelitian. Selanjutnya pada bagian akhir penulis mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Simpulan secara umum bahwa penerapan pembelajaran PKn berbasis portofolio dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari respon peserta didik selama proses penerapan model portofolio dengan memperhatikan beberapa indikator dan juga dari teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada peserta didik dan guru.

##### 2. Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, terdapat pula simpulan khusus sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model portofolio di SMA Negeri 6 Bandung sudah direncanakan dengan baik. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model portofolio yang akan diterapkan di kelas XI. Berbeda dengan model pembelajaran yang lain, bahwa dalam penerapan model portofolio guru mempertimbangkan banyak kemungkinan dari mulai tema permasalahan, penentuan narasumber, persiapan observasi lapangan lebih matang lagi karena peserta didik akan dituntut untuk belajar dari lingkungannya. Selain itu, guru pun mempersiapkan sumber belajar serta media yang paling cocok untuk digunakan sesuai kebutuhan kelas sehingga pada saat pembelajaran peserta didik menjadi termotivasi dalam berpartisipasi aktif. Hal yang paling penting dalam hal perencanaan ini adalah alokasi waktu,

guru mengatur pengalokasian waktu dengan sangat baik karena model pembelajaran berbasis portofolio membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya.

- b. Proses penerapan model pembelajaran Pkn berbasis portofolio di SMA Negeri 6 Bandung yang diterapkan oleh guru pada peserta didik kelas XI sudah sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dilakukan selama dua pertemuan dan selama itu peserta didik berusaha untuk mencari, mengelola, dan mendapatkan informasi sampai dengan dapat menyimpulkan sendiri hasil pencariannya yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk *show case*. Materi pokok yang disampaikan dengan menggunakan model ini adalah tentang Hak Asasi Manusia. Guru PKn menerapkan model pembelajaran ini berdasarkan dengan RPP yang telah dibuatnya secara sistematis, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio diantaranya adalah waktu dan karakteristik kelas yang kadang kala sulit untuk dikondisikan. Dalam hal ini guru memaksimalkan alokasi waktu dua minggu dengan sebaik-baiknya. selain itu untuk dapat menarik perhatian peserta didik, guru melakukan beberapa permainan (*game*) yang berkaitan dengan pembelajaran.
- c. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian tersebut berupa penilaian afektif dalam format penilaian sikap selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan selama pembelajaran baik sikap peserta didik secara individu maupun dalam kelompok. Kedua penilaian kognitif dalam format *pre test* dan *post test* yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Tes tersebut dibuat dalam bentuk uraian sehingga dapat mengukur sejauh mana mereka dapat kritis dalam menanggapi sebuah soal. Ketiga penilaian psikomotorik, dalam format penilaian kemampuan selama melakukan belajar dalam kelompok dan mempresentasikan portofolio dalam kegiatan

*show case*. Format penilaian psikomotor ini menjadi tolak ukur apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat atau tidak, karena pada dasarnya kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari *skill*/kemampuan yang tolak ukurnya dapat dilihat dari praktek. Pembinaan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran PKn berbasis portofolio dikategorikan sangat baik secara individu maupun kelompok.

- d. Setidaknya ada empat hal menarik dari penerapan model pembelajaran PKn berbasis portofolio yang dilakukan oleh guru PKn dalam rangka membina kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung. Pertama, guru selektif dalam menentukan materi yang cocok untuk kemudian diterapkan model portofolio. Kedua, guru melakukan musyawarah yang terstruktur dan teratur dalam menentukan masalah yang akan dijadikan kajian kelas, dalam tahap ini penulis mengamati hampir semua peserta didik aktif bertanya dan berpendapat. Ketiga, adanya *yel-yel* yang harus ditampilkan oleh setiap kelompok sebelum memulai presentasi. Keempat perihal evaluasi yang sengaja berupa soal uraian bukan soal pilihan ganda, dengan tujuan agar peserta didik mampu kritis dalam menjawab pertanyaan sesuai pemahaman yang didapatkan selama pembelajaran.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari pengembangan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implikasi ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Pkn berbasis portofolio untuk membina kemampuan berpikir kritis peserta didik sejalan dengan teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Glaserfeld, dalam Komalasari, 2010, hlm 15). Dengan menerapkan teori konstruktivisme peserta didik dapat menggunakan konsep dan keterampilannya di dalam dan di

luar kelas serta di lingkungan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, model pembelajaran PKn berbasis portofolio juga diadaptasi dari teori *discovery learning*, “bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang dirasakan dan diketahui pada satu sisi dengan apa yang dilihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan”. (Piaget dalam Komalasari, 2010, hlm. 19)

2. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu konsekuensi logis dari penerapan model pembelajaran PKn berbasis portofolio, Bruner (dalam Komalasari, 2010, hlm. 21) menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam *discovery learning* peserta didik didorong untuk belajar secara kritis dan mandiri. Siswa terlibat aktif dalam penemuan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pemecahan masalah atau hasil abstraksi sebagai objek budaya.

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PKn berbasis portofolio dalam membina kemampuan berpikir kritis peserta didik turut memperkaya upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran Pkn berbasis portofolio memiliki implikasi yang memudahkan guru dalam melibatkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis. Faktor lain yang memudahkan guru untuk membina kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah komponen kerja lapangan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencari data-data yang diperlukan dalam merekonstruksi informasi menjadi pengetahuan bagi peserta didik.

2. Model pembelajaran Pkn berbasis portofolio dalam membina kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan model yang berusaha memperkokoh arah pengembangan model pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada keterampilan mendapatkan hasil pengetahuannya secara alamiah melalui proses pencarian informasi di lapangan. Model ini tidak hanya dapat membina kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun lebih dari itu model pembelajaran PKn berbasis portofolio dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diuraikan beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran PKn dengan model portofolio secara lebih kreatif dan inovatif. Baik dari segi inovasi metode, sumber belajar sampai dengan media pembelajaran yang lebih menarik.
  - b. Alokasi waktu penerapan model portofolio dapat lebih diefektifkan lagi, tetapi harus tetap menjaga esensi dari model portofolio itu sendiri.
  - c. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model portofolio dapat lebih dikembangkan agar membuat peserta didik lebih tertarik saat mengikuti proses pembelajaran.
  - d. Kemampuan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan kritis saat pembelajaran harus lebih dioptimalkan oleh semua guru agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat lebih meningkat.
2. Bagi Peserta didik
  - a. Peserta didik hendaknya memanfaatkan seluruh sumber belajar, tidak hanya berpatokan pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi, bisa menggali informasi dari lingkungan sekitar dimana peserta didik berinteraksi.
  - b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penerapan model portofolio diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan, baik dengan

menggunakan model yang sama maupun model pembelajaran yang berbeda. Hal tersebut agar kualitas hasil belajar peserta didik lebih baik.

### 3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran PKn berbasis portofolio mampu meningkatkan kualitas berpikir kritis peserta didik yang akan mengarah kepada prestasi belajar di sekolah maupun di lingkungannya. Oleh karena itu, guna mempertahankan dan meningkatkan pengaruh tersebut sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang model pembelajaran PKn berbasis portofolio sebaiknya melakukan beberapa inovasi dalam langkah-langkah pembelajarannya terutama metode pembelajar yang hendak digunakan. Kemudian harus memperhatikan karakteristik subjek penelitian dan kesesuaian materi yang akan digunakan. Penulis berharap semoga hasil yang didapat akan lebih baik dari penelitian ini.